

Edukasi Persiapan Pernikahan Bahagia Selama Pandemi Covid-19 (Perspektif Agama dan Kesehatan)

A'im Matun Nadhiroh¹, Annisa Wigati Rozifah², Abdur Rosyid³

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

³Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Fithrah Surabaya

Email: aimatunnadhiroh@fik.um-surabaya.ac.id

Abstract

Economic problems are often one of the causes of the increasing divorce rate. With the pandemic and the increasing number of cases of COVID-19 sufferers, both at the national and regional levels, this may also have an impact on the addition of divorce cases, although it is not the main factor due to the pandemic. Before the pandemic, the divorce rate in Bangkalan continued to increase every year. Many factors cause the increasing number of divorce cases. The most important activity is to provide education about marriage preparation both from a health and religious perspective with the hope that everyone who decides to get married will understand more about the responsibilities of the role that will be carried out and the marriage is happy in the hereafter.

Keyword: Education, Marriage, Covid-19

Abstrak

Masalah ekonomi seringkali menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka perceraian. Dengan semakin banyaknya kasus penderita COVID-19, baik di tingkat nasional maupun regional, hal ini juga dapat berdampak pada penambahan kasus perceraian, meskipun bukan menjadi faktor utama akibat pandemi. Sebelum pandemi, angka perceraian di Bangkalan terus meningkat setiap tahunnya. Banyak faktor yang menyebabkan meningkatnya jumlah kasus perceraian. Kegiatan yang paling penting adalah memberikan edukasi tentang persiapan pernikahan baik dari segi kesehatan maupun agama dengan harapan setiap orang yang memutuskan untuk menikah akan lebih memahami tentang tanggung jawab peran yang akan dilaksanakan dan pernikahan bahagia di akhirat.

Kata Kunci: Edukasi, Pernikahan, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020 di Indonesia telah mengubah kehidupan masyarakat Indonesia. Pandemi ini telah mengubah perilaku mulai dari tingkat individu, keluarga, dan masyarakat. Pandemi COVID-19 juga menimbulkan dampak diberbagai sektor, baik sektor sosial, ekonomi, pendidikan serta budaya. Perubahan dan dampak yang dipicu oleh pandemi adalah kenyataan baru bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, salah satunya pada dunia Pendidikan. Melihat situasi pandemi yang belum menunjukkan penurunan yang signifikan bahkan setiap waktu bermunculan varian baru dari COVID-19, maka Universitas Muhammadiyah Surabaya yang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang berada di Surabaya membuat beberapa perubahan agar proses pembelajaran tetap bisa maksimal meskipun dalam situasi pandemi dan tidak lupa selalu menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah.

Kegiatan akademik yang dimaksud adalah penerapan langsung pada kegiatan akademik Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimana pelaksanaan KKN tersebut dilakukan pada wilayah domisili mahasiswa atau disebut dengan *Back to Village* (BTV). Kegiatan KKN BTV mahasiswa Universitas Muhammadiyah diharapkan dapat memberikan manfaat dilingkungan sekitar tempat tinggal mahasiswa, karena seperti kita ketahui bersama bahwa pandemi ini terjadi pada semua wilayah tidak terkecuali di desa.

Data kasus positif COVID-19 di Bangkalan sendiri sudah mencapai 348 kasus hingga 27 Juli 2020. Perkembangan kasus penderita COVID-19 semakin meningkat baik pada tingkat nasional maupun daerah, hal tersebut memperlihatkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum melaksanakan protokol kesehatan yaitu dengan tidak menggunakan masker saat keluar rumah, tidak mencuci tangan dan tidak menjaga jarak dengan anggota masyarakat lain, sehingga penularan virus tidak dapat dihindari. Permasalahan ekonomi seringkali juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka perceraian di Bangkalan, meskipun bukan faktor utama akibat adanya pandemi. Sebelum pandemi, angka perceraian di Bangkalan setiap tahun terus meningkat, berbagai macam faktor yang menyebabkan angka perceraian di Bangkalan terus meningkat, seperti permasalahan perselisihan (kesalah-pahaman), kesehatan, dan ekonomi. Angka perceraian di Bangkalan terhitung dari Januari-Februari 2020 sebanyak 528 perkara, sedangkan pada bulan Maret-Juli 2020 sebanyak 1.301 perkara.

Mengingat angka perceraian yang terus meningkat di wilayah Bangkalan perlu diadakannya edukasi pembekalan pra-nikah yang dilakukan secara daring mengingat situasi dan kondisi dalam masa pandemi sebagai bentuk kepedulian terhadap pemuda-pemudi untuk mempersiapkan diri menjalani kehidupan setelah pernikahan, sehingga diharapkan angka perceraian khususnya di wilayah Bangkalan dapat berkurang.

Selama pandemi COVID-19 masyarakat dituntut agar tidak melaksanakan kegiatan apapun di lingkungan luar dalam rangka pencegahan penularan COVID-19. Akan tetapi, sebagian masyarakat Bangkalan di Kelurahan Kraton khususnya Jl. Jokotole Gang II Rt. 02 Rw. 04, masih belum melaksanakan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Maka dari itu kami dari anggota kelompok Bangkalan I melakukan evaluasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) era pandemi berbasis domisili dengan tema '**Atojihu Kampong Sehat ben Kaluarga se Jhembar**' (Menuju Kampung Sehat dan Keluarga Bahagia)', demi terciptanya tujuan dan manfaat yang kami inginkan, yaitu terciptanya

lingkungan sehat dan keluarga yang bahagia.

Masalah perekonomian lainnya juga memberikan dampak negatif bagi warga Langkap Timur, Burneh dikarenakan berhentinya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yaitu pembuatan keripik mlinjo yang disebabkan oleh beberapa faktor, meskipun faktor ini bukan satu-satunya dikarenakan adanya pandemi seperti sekarang ini, diantaranya harga bahan baku (melinjo) sekarang naik hingga 100% dari sebelum UMKM ini berhenti untuk sementara waktu, tidak adanya pemuda yang merangkul warga untuk kembali produktif mengembangkan UMKM. UMKM tersebut dijadikan mata pencaharian utama oleh masyarakat setempat. Langkah yang nantinya mahasiswa lakukan terbilang sederhana (produk ini di tahun 2017 sudah mendapatkan izin kesehatan makanan dari dinas kesehatan serta mendapatkan izin merek dari dinas perdagangan dan perindustrian) tetapi akan tetap memberikan dampak positif seperti dengan apa yang diharapkan. Mahasiswa dan beberapa perwakilan pemuda (tetap memperhatikan protokol kesehatan) akan kembali mendatangi rumah-rumah pengrajin untuk membeli produk keripik melinjo mentah mereka, kemudian mengumpulkan warga non-pengrajin untuk memproduksi keripik melinjo mentah hingga siap konsumsi dan siap dipasarkan. Kemudian mahasiswa dan perwakilan pemuda akan membantu proses pemasaran dari branding hingga promosi.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan, kelompok KKN BTV Bangkalan menentukan prioritas masalah dan tindakan yang bisa dilakukan, yaitu; pendidikan Kesehatan tentang pencegahan COVID-19 dan persiapan Pernikahan Bahagia. Pendidikan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai penerapan protokol kesehatan COVID-19 yang dilakukan secara *door to door*, dengan tujuan agar dapat Meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya menjalankan protokol kesehatan sehingga bisa memutus rantai penularan COVID-19. Sebagai bentuk tanggung jawab dan pengabdian saya sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL) KKN BTV Bangkalan 1, maka untuk prioritas tindakan yang kedua saya berperan sebagai narasumber saat memberikan pendidikan kesehatan persiapan pernikahan bahagia dilihat dari perspektif kesehatan, sedangkan persiapan pernikahan bahagia perspektif agama diberikan oleh orang yang lebih kompeten dibidangnya.

Selain kegiatan prioritas diatas juga dilaksanakan kegiatan tambahan seperti memberikan pendampingan dan terobosan terbaru bagi pelaku UMKM Kripik Melinjo setempat sesuai dengan kebutuhan pasar untuk meningkatkan daya beli konsumen serta membantu hingga proses produksi

bisa berjalan seperti yang diharapkan. Adapun tujuan kegiatan tersebut adalah memberikan semangat dan kreativitas bagi warga pelaku UMKM yang sempat terhenti supaya perekonomian di wilayah tersebut tetap berjalan dan mengurangi angka pengangguran, khususnya bagi ibu rumah tangga yang membutuhkan penghasilan tambahan. Kegiatan tambahan yang kedua adalah membantu pemasangan bendera hias di Jl. Jokotole Gang II Rt. 02 Rw. 04 sebagai bentuk apresiasi warga merayakan kemerdekaan Republik Indonesia dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti penggunaan masker dan *phisycal distancing*.

METODE PELAKSANAAN

Program kerja selama KKN BTV Bangkalan 1 dilaksanakan selama bulan Agustus 2020, sedangkan untuk kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang persiapan pernikahan bahagia dilihat dari perspektif kesehatan agama dilaksanakan pada hari Minggu, 22 Agustus 2022 pukul 15.30 – 17.30 WIB. Program kerja ini dilakukan secara *Blended Method*, yaitu secara *Offline* dan *Online*. Adapun sasaran dari program kerja secara *Offline* yaitu warga Jl. Jokotole Gang II Rt. 02 Rw. 04 kurang lebih sebanyak 60 rumah, sedangkan sasaran kegiatan secara *Online* adalah remaja atau orang dewasa yang berencana mau menikah dengan jumlah yang tidak dibatasi.

Metode pengabdian yang dilaksanakan secara *offline* atau tatap muka dengan memberikan sosialisasi pencegahan COVID-19, pendampingan UMKM Kripik Melinjo dan juga membantu pemasangan bendera hias karena bertepatan dengan bulan agustus dimana bulan tersebut merupakan bulan Kemerdekaan bagi seluruh rakyat Indonesia. Indikator keberhasilan dari program kerja ini yaitu dengan terlaksananya program kerja yang sudah direncanakan dengan kriteria adanya perubahan perilaku pencegahan COVID-19 (Protokol Kesehatan) setelah diadakan Observasi selama kurun waktu pelaksanaan KKN BTV Bangkalan 1, ada umpan balik yang positif saat pelaksanaan webinar, UMKM kripik melinjo mulai berproduksi Kembali serta terpasangnya bendera hias sebagai bentuk perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Pelaksanaan edukasi (pendidikan Kesehatan) tentang persiapan pernikahan bahagia dilihat dari perspektif Kesehatan dan agama yang dilaksanakan secara online, dimana informasi pelaksanaan kegiatan tersebut dengan menggunakan leaflet tentang kegiatan terkait yang disebarluaskan melalui media social secara *Snowballs* dan juga di masukkan kedalam akun-akun

media sosial mahasiswa dan juga LPPM UMSurabaya. Adapun leaflet tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Leaflet Edukasi Persiapan Pernikahan Bahagia Selama Pandemi Covid-19 (Perspektif Agama Dan Kesehatan)

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Program kerja KKN BTV Bangkalan 1 “Edukasi Persiapan Pernikahan Bahagia Selama Pandemi COVID-19 (Perspektif Agama dan Kesehatan)” yang dilakukan secara online telah dilaksanakan dengan baik dan lancar, Adapun distribusi peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut dalam dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 1 Jumlah Peserta Webinar

No	Kriteria		Jumlah
1.	Usia	<19 tahun	1 peserta
		20 - 34 tahun	70 peserta
		>35 tahun	14 peserta
2.	Jenis kelamin	Laki-laki	27 peserta
		Perempuan	58 peserta

3.	Status Pernikahan	Sudah menikah	21 peserta
		Belum menikah	64 peserta
4.	Kepesertaan	Mahasiswa	59 peserta
		Umum	26 peserta
5.	Wilayah (Provinsi)	Jawa Timur	71 peserta
		Jawa Tengah	2 peserta
		Yogyakarta	1 peserta
		Jawa Barat	1 peserta
		DKI Jakarta	1 peserta
		Banten (Pandeglang)	1 peserta
		Kalimantan Timur (Samarinda)	1 peserta
		Kalimantan Selatan (Banjarmasin)	1 peserta
		Sumatra Barat (Pariaman dan Padang)	2 peserta
		Sumatra Selatan (Paelmbang)	1 peserta
		Sulawesi Selatan (Makasar)	3 peserta

Hasil (*output*) dari kegiatan ini sebanyak 41 peserta (48%) memberikan respon sangat baik dan sebanyak 44 peserta (52%) memberikan respon baik. Umpan balik dari peserta, mayoritas sangat senang dengan kegiatan yang diselenggarakan karena dapat memberikan gambaran tentang kehidupan pernikahan, dimana setiap orang nantinya juga akan menjalaninya. Apabila dilihat dari jumlah status pernikahan, menunjukkan bahwa sebanyak 64 peserta (75%) belum menikah, dari sini dapat dilihat bahwa antusias dari peserta yang belum menikah mendominasi.

Kegiatan ini tidak ditindaklanjuti karena dalam pelaksanaan program telah dilakukan evaluasi dan tidak ditemukan adanya hambatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa parameter keberhasilan yang diinginkan pada kegiatan ini sudah tercapai. Akan tetapi panitia masih memfasilitasi apabila ada peserta yang berkeinginan untuk bertanya atau berdiskusi pada narasumber diluar pelaksanaan kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) BTV Bangkalan 1 Universitas Muhammadiyah Surabaya yang dilaksanakan secara *Blended Learning* (luring dan daring) dapat disimpulkan bahwa program kerja individu yang dilaksanakan di Bangkalan dengan judul “Edukasi Persiapan Pernikahan Bahagia Selama Pandemi COVID-19 (Perspektif Agama dan Kesehatan)” berjalan dengan baik serta mendapatkan respon yang positif dari berbagai pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan berakhirnya program kerja ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. yang telah memberikan kehidupan, keselamatan dan kesehatan baik jasmani dan rohani sehingga pelaksanaan KKN ini dapat berjalan dengan baik.
2. Dr. H. Sukadiono, M.M, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya.
3. Dr. Sujinah, M.Pd., selaku Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Surabaya
4. Irwan Syahrir, S.Si., M.Si., selaku Ketua BP KKN Universitas Muhammadiyah Surabaya
5. KH. Dr. Abdur Rosyid M, Fil.I, selaku PUKA III Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Fithrah Surabaya
6. Sutrisno, S.E, selaku Lurah Kraton.
7. Drs. H. Eko Gatot Hartoyo, M.M, Selaku RW.04 Kelurahan Kraton.
8. Moh. Kutsi, S.Pd., Selaku RT.02 Kelurahan Kraton
9. Seluruh Mahasiswa KKN 2020 Bangkalan 1.
10. Warga Kelurahan Kraton Khususnya Jl. Jokotole Gang II dan warga Desa Langkap Timur Burneh Bangkalan
11. Semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan baik secara materi maupun non-materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization. 2020. *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it*. Geneva: World Health Organization; 2020 [cited 2020 July 16]. Available from: [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technicalguidance/naming-](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technicalguidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-thatcauses-it)

[the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-thatcauses-it.](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technicalguidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-thatcauses-it)

http://sip.pa-bangkalan.go.id/statistik_perkara

World Health Organization. 2020. *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report-70*. WHO; 2020 [updated 2020 July 16]. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70-covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8_2

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Bangkalan

Wijayanti, U. T. (2021). Analisis faktor penyebab perceraian pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 14(1), 14-26.

Marwa, M. H. M., Muhammadi, F., & Syuhada, M. N. (2021). Mitigasi Perkawinan Anak di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Sekolah Pra Nikah bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Klaten. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(2), 123-134.

- Nasution, S., Ritonga, R., Akhyar, A., & Ikbal, M. (2021). Pelatihan Simulasi Akad Nikah Masa Pandemic Covid-19 Pada Lingkungan Keluarga Mahasiswa STAIN Mandailing Natal. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 91-100.
- Nurhayati, E. S., & Swarnawati, A. (2022). EDUKASI PENGASUHAN ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1657-1674.